

## INTISARI

Penelitian ini berangkat dari adanya anggapan dan pandangan bahwa suku bugis merupakan salah satu suku di Indonesia yang terbiasa mengembara (*sompe*) ke berbagai wilayah disertai dengan etos kerja yang menonjol sebagai pedagang. Tulisan ini bertujuan untuk mencoba mengupas dan mengetahui bagaimana falsafah dan nilai-nilai kebugisan yang terangkum dalam *pangaderreng* berperan dalam menentukan tindakan orang bugis yang *sompe* sebagai pedagang sehingga dinilai oleh banyak pihak memiliki peran dalam membentuk dan membangun etos kerja pedagang *sompe* bugis yang berefek terhadap kemampuan mereka dalam berdagang. Pendekatan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan menggunakan kombinasi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pedagang *sompe* bugis yang ada di Jakarta masih menggunakan beberapa falsafah dan nilai-nilai kebugisan yang terangkum dalam *pangaderreng* sebagai landasan etos kerja mereka. Terdapat dua bentuk etos yang didasari dari falsafah dan nilai-nilai yang ada dalam *pangaderreng* yang menjadi sikap dan perilaku pedagang *sompe* bugis. Pertama sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi harga diri dan kehormatan mereka dalam bertindak saat bekerja, seperti sikap yang mengedepankan unsur *ade* yang terdiri dari nilai *lempu* (lurus), *reso* (usaha), *ammacangeng* (akal), *awaraningeng* (berani) dan *getteng* (konsisten), Kedua adalah sikap dan perilaku yang mengedepankan tindakan menjaga hubungan antar sesama manusia dengan menciptakan harmonisasi dengan berbagai rekan-rekan usaha, konsumen dan masyarakat sekitar mereka, seperti dengan menghadirkan rasa saling menghormati (*sipakalebbi*) dan membangun komunikasi dengan konsep *tellu cappa* yang mengutamakan musyawarah atau diskusi saat menjalin hubungan.

**Kata Kunci :** Etos Kerja, Falsafah, Nilai, *Pangaderreng*, Pedagang *sompe* Bugis

## ABSTRACT

This research departs from the assumption and view that the Bugis tribe is one of the tribes in Indonesia which has greatness in wandering (*sompe*) to various regions accompanied by a prominent work ethic as a trader. This paper aims to try to explore and find out how the philosophy and values of kebugisan summarized in *Pangaderreng* play a role in determining the actions of Bugis people *sompe* as traders so that many parties consider it to have a role in shaping and building the work ethic of traders *sompe* Bugis that affect their abilities in trading. The approach used in this research is descriptive qualitative, namely a combination of in-depth interviews, observation, and documentation. In this study, the authors found that the traders *sompe* Bugis in Jakarta still use some of the philosophies and values summarized in *Pangaderreng* as the basis for their work ethic. There are two forms of ethos which are based on the philosophy and values that exist in *Pangaderreng* which become the attitudes and behavior of traders *Sompe* Bugis. First, attitudes and behaviors that uphold their self-esteem and honor in acting at work, such as attitudes that prioritize elements *ade* consisting of the values of *lempu* (straight), *reso* (effort), *ammacangeng* (reason), *awaraningeng* (brave) and *getteng* (consistent). Second are attitudes and behaviors that prioritize the act of maintaining relationships between fellow humans by creating harmony with various business partners, consumers and the community around them, such as by presenting mutual respect (*sipakalebbi*) and building communication with the concept *tellu cappa* that prioritizes deliberation or discussion during a relationship.

**Keywords:** Work Ethic, Philosophy, Value, *Pangaderreng*, trader *sompe* Bugis